

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Creswell (1998:15) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses *inquiry* yang menyelidiki masalah-masalah sosial kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Penelitian membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*) (Wiraatmadja, 2009:7-8).

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat di analisis secara kualitatif (Kusnandar, 2008:128).

Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan di SDN Darmaga IV kecamatan kasomalang kabupaten subang ini

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bersifat perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan dalam pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran IPS. Karena bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaan pembelajaran tidak hanya cukup satu kali saja, melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus yang satu ke siklus berikutnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah PTK, berbagai definisi diketengahkan oleh pakar tentang apa yang dimaksud dengan PTK. Walaupun ada beberapa definisi PTK, pada hakikatnya ada definisi-definisi tersebut memiliki banyak persamaan. PTK adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999: 15). PTKs adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (hermawan, dkk., 2007:79).

Sedangkan menurut wiriaatmaja (2009: 13), menjelaskan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya pembelajaran itu”.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya,

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

analisis, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan professional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis Mc Taggart, yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar- mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. (R. Takari E, 2008: 5-6). "Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Genesindo.

Untuk lebih mengenal apa yang di maksud dengan PTK perlu mengetahui atau ciri-ciri PTK, yaitu antara lain :

1. Merupakan kegiatan nyata untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM)

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Merupakan tindakan oleh guru kepada siswa
3. Tindakan harus berbeda dari kegiatan biasanya
4. Terjadi dalam siklus berkesinambungan, minimum dua siklus
5. Ada pedoman yang jelas secara tertulis, bagi siswa untuk dapat mengikuti tahap demi tahap
6. Ada unjuk kerja siswa sesuai pedoman tertulis dari guru
7. Ada penelusuran terhadap proses, dengan pedoman pengamatan
8. Ada evaluasi terhadap hasil dengan instrument yang relevan
9. Keberhasilan tindakan dilakukan dalam bentuk refleksi, melibatkan siswa yang dikenai tindakan
10. Hasil refleksi harus terlihat dalam perencanaan siklus berikutnya

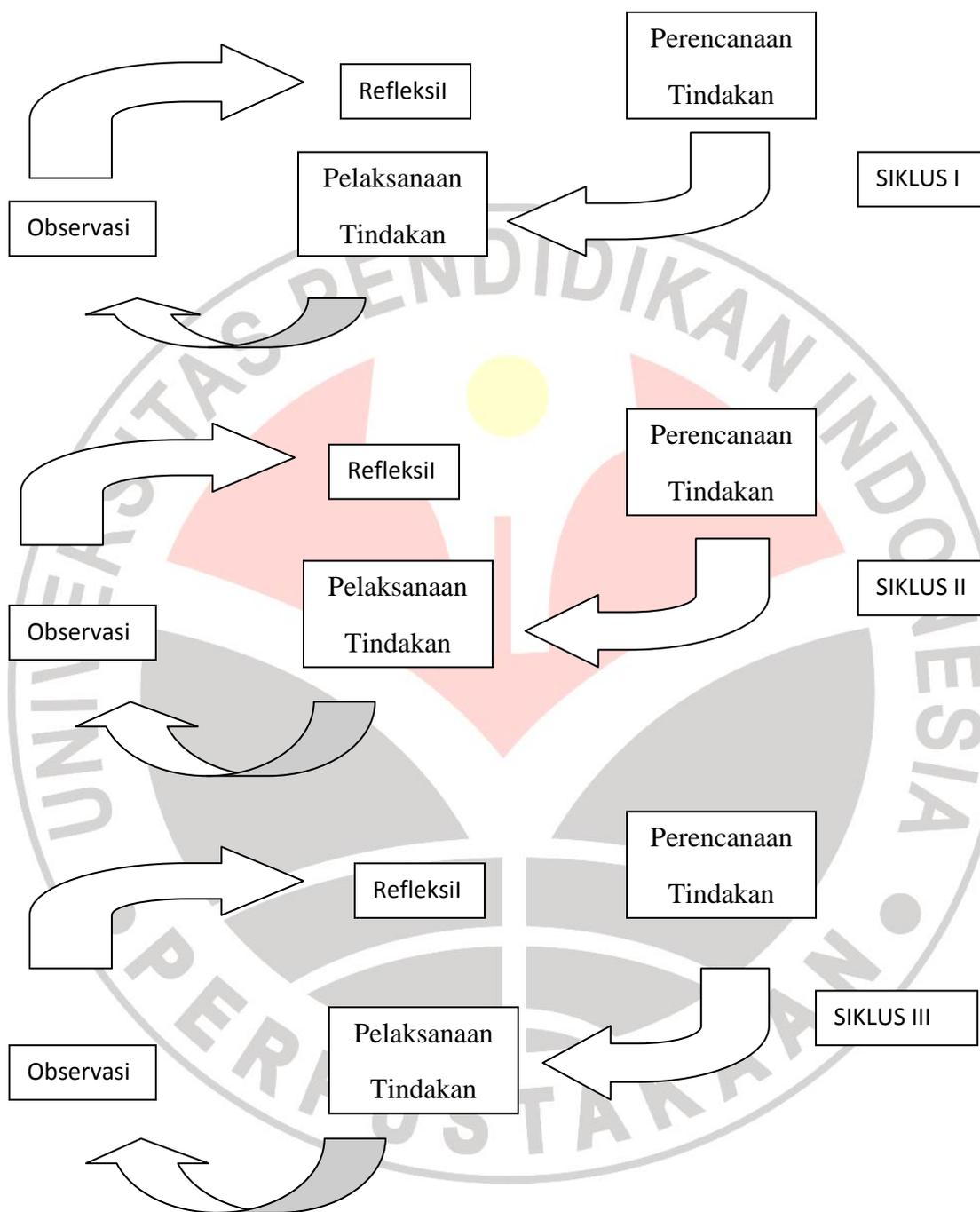
Adapun model penelitian yang akan digunakan adalah model *Kemmis dan Mc Taggart* yang dikenal sistem spiral refleksi yang sesuai dengan tahapan penelitian tindakan yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah alur sebagai penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis dan Taggart, dalam Hermawan 2010 : 143)

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sesuai gambar diatas, akan dibahas secara mendalam tentang prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada bab IV. Namun, pada bagian ini akan dikemukakan secara garis besar isi dari keempat langkah umum tersebut sehingga diperoleh gambaran yang utuh.

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Secara operasional dapat dinyatakan bahwa rencana tindakan perlu disusun untuk menguji secara empiric dari ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan. Ini berarti, suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan kearah yang diharapkan. Perubahan atau dampak atas tindakan yang dilaksanakan, baik yang dinyatakan secara kualitatif, hendaknya dapat diobservasi dan/atau diukur. Hal ini sangat penting untuk diupayakan agar peneliti dapat mengetahui tingkat efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Jenis tindakan yang harus dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh, berupa peningkatan kinerja dan hasil program, adalah optimal. Selain itu, tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya, segala aktivitas penelitian tindakan kelas tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran,

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam arti menghambat atau mengalihkan fokus kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

3. Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat di sejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

Pengamatan atau observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan lagipula penelitian tindakan kelas lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif, sehingga jenis datanyapun cenderung di dominasi dari kualitatif.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan (*explain*) penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1999:74). Setiap informasi yang didapat hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Informasi yang terkumpul perlu diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan teori tertentu dan/atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Darmaga IV yang beralamatkan di Jalan Sukamaju Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Secara geografis SD Negeri Darmaga IV terletak di daerah pedesaan, jarak dari sekolah ke kantor kecamatan kurang lebih dua kilo meter.

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar satu SD Negeri Darmaga IV tahun 2011/2012 bahwa berdirinya SD Negeri Darmaga IV sekitar tahun 1977/1978 dengan memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101070/101021915009.

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SD Negeri Darmaga IV
Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Seluruh
		Laki-laki	Perempuan	
	I	6	15	21
	II	18	10	28
	III	22	17	39
	IV*	24*	11*	35*
	V	12	24	36
	VI	17	14	31
Jumlah		99	92	191

Sumber : Dokumen SD Negeri Darmaga IV Kecamatan Kasomalang
Kabupaten Subang

Ket * : Siswa kelas IV yang dijadikan subjek penelitian

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari jumlah siswa sebanyak 190 orang siswa yang menimba ilmu di SD Negeri Darmaga IV, tetapi yang ditetapkan sebagai sampelnya yaitu sebanyak 35 orang siswa yang duduk di kelas IV SD Negeri Darmaga IV kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, dengan rincian 24 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga IV
Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosen
1	Laki-laki	24	68,57%
2	Perempuan	11	31,43%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan data siswa kelas IV SD Negeri Darmaga IV pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa prosentase siswa laki-laki (68,57%) lebih banyak daripada prosentase perempuan (31,43%).

Dibawah ini terdapat data siswa-siswi kelas IV SD Negeri Darmaga IV Kecamatan Kasomalang tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Darmaga IV
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Rudiono	L	19	Riki Wahyudin	L
2	Ahmad Ripai	L	20	Rio Cahya	L
3	Dadi	L	21	Rifki Hidayatuloh	L

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Tabel 3.3 (Lanjutan)

4	Dede Aldi	L	22	Sihab Solahudin	L
5	Dena Yuliana	P	23	Siti Nurjanah	P
6	Entang Siti Mulyani	P	24	Yoan Oktaviana	P
7	Fadila Nur Putri	P	25	Yosep Yuda Maulana	L
8	Fazrina Ruhyana	P	26	Zaenal Alimudin	L
9	Fuji Faturhman	L	27	Zaenal Mutaqin	L
10	Irma Pitriani	P	28	Dendi Febriansyah	L
11	Jamil Satrio Pamungkas	L	29	Riki Rivaldo	L
12	M. Yusri Khoerul Anam	L	30	Robi Romadhan	L
13	Mia Rosmiawati	P	31	Sela Apriani	P
14	Moch Agung Ikhsan F	L	32	Windi Sapitri	P
15	Mohamad Rozak	L	33	Sibawaih Asyar Ginan	L
16	Nisa Nursaomi	P	34	Ikhsan Nurpadillah	L
17	Rahmat Nura Raharja	L	35	Dimas Wiratma	L
18	Rifqi Fadillah	L			

Keadaan guru berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat secara singkat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Data Guru SD Negeri Darmaga IV
Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama, NIP	Pangkat	Gol/ Ruang	Sifat	Tugas	Jumlah Jam
1	Cacah Hendayah, S.Pd 196806091994032004,	Guru Penata	III/c	Guru Bhs Sunda	Kelas IV-VI	6
2	Yeti Supriyeti, A.Ma.Pd, 195407161975022001	Guru Pembina	IV/a	Guru Bhs Sunda	Kelas IV-VI	24
3	Hj. Titing Khatimah, S.Pd 195801031982042001	Guru Pembina	IV/a	Guru Kelas	Kelas II A	24
4	Yuyu Yuliawati, S.Pd.I 196307031984122006	Guru Pembina	IV/a	Guru PAI	Kelas I- VI	24

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.4 (lanjutan)

5	Yuyu Rostita, S.Pd 196507091986032006	Guru Pembina	IV/a	Guru PJOK	Kelas I-VI	24
6	Juariah, S.Pd 196502181986102001	Guru Pembina	IV/a	Guru Kelas	Kelas III A	24
7	Cece Suryana, S.Pd 196810012003121004	Guru Madya	III/a	Guru Kelas	Kelas I	24
8	Euis Barliani, S.Pd 196402052006042001	Guru Muda Tk.1	II/b	Guru Kelas	Kelas V	24
9	Sudana, S.Pd 196704112007011008	Guru Madya	III/a	Guru Kelas	Kelas IV	24
10	Mimin Maesaroh, S.Pd 198205032006042021	Guru Madya	III/a	Guru Kelas	Kelas VI	24
11	Irma Yunia Andriani, A.Md	Guru Sukwan	-	Guru Kelas	Kelas III B	24
12	Eros Rosita, S.Pd	Guru Sukwan	-	Guru Kelas	Kelas V B	24
13	Ratih Nispusobariah, S.Pd	Guru Sukwan	-	Guru Kelas	Kelas IV B	24
14	Aji Fauziana Ridwan	Guru Sukwan	-	Guru Bidang Study	kelas	11
Jumlah					9 Rombel	305

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa “Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen Penelitian adalah sarana penelitian (berupa alat tes dan non tes) untuk memperoleh data dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri dari :

1. Observasi

Arikunto (2002:133) menyatakan bahwa “Seringkali orang mengartikan observasi sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (1993:125), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha

Sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informasi kunci atau key informants, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus status, atau

keterampilan berkomunikasi (Goetz dan LeCompte, 1984:119) dalam (Wiraatmadja, 2009:117-118).

3. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Dimiyati, 2009:20).

Tes hasil belajar atau penilaian, pada hakekatnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan siswa, apakah berhasil atau gagal dalam melaksanakan keterampilan tertentu.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data ini terdiri dari pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif. Dalam hal ini pengolahan data kuantitatif terdiri dari LKS dan tes hasil belajar, sedangkan pengolahan data kualitatif terdiri dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan angket.

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Berdasarkan pernyataan Spradley (Kasbolah 1998:87), jika data yang diperoleh merupakan data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif.

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, LKS, angket, dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Darmaga IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang pada tahun ajaran 2011-2012. Data observasi diperoleh dari proses pembelajaran yaitu observasi dari langkah-langkah model inquiry yaitu:

- a. Orientasi (langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif).
- b. Merumuskan masalah.
- c. Mengajukan hipotesis.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Menguji hipotesis.
- f. Merumuskan kesimpulan

Fokus penilaian langkah-langkah model inquiry ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan format observasi/pengamatan terlampir. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yang dilakukan peneliti selama model inkuiri diterapkan dalam pembelajaran sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, serta observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.
- b. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai, wawancara diberikan kepada siswa dan guru.

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. LKS dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan praktikum yang dilakukan oleh siswa.
- e. Angket dilakukan untuk mengukur skala sikap siswa selama pembelajaran.
- f. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa secara individu setelah pembelajaran selesai.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik pengolahan dengan data kualitatif. Pengolahan dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Seluruh data yang berhasil diperoleh melalui instrumen penelitian (hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, angket dan hasil tes), kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam.

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar, dilakukan dengan menentukan skor dari setiap nomor soal atau indikator, menghitung juplail. skor yang diperoleh tiap siswa, memberi nilai angka, menghitung persentase ketercapaian setiap indikator, dan merekapitulasi persentase jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus.

2. Analisis Data

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Patton (Moleong, 2002: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan menurut Moleong (2002: 190), proses analisis data adalah: dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah teknik *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil observasi dan wawancara dianalisis dan direfleksi pada setiap tindakan, hasil tes dianalisis secara kualitatif, hasil kerja kelompok pada siklus I, berupa LKS dianalisis dan direfleksi.

Irma Yunia Andriani, 2012

Implementasi Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Partisipasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV Kelas IV Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu